

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA KELAS VIII BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP MASMUR PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat Mmeperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**PUJI SURIANTI
152410022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019 M/1440 H**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Surianti

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII
Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru

NPM : 152410022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang , dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 28 maret 2019

Yang membuat pernyataan



Puji surianti

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah untuk diucapkan selain mengucapkan rasa syukur yang tiada hentinya kecuali dengan mengucapkan kalimat Al- hamdulillahi Robbil'alamin kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru** sebagai karya tulis ilmiah guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Shalawat dan salam penulis tunjukkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyyah yaitu Addinul Islam Wal Iman.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah berperan baik secara langsung maupun tidak secara langsung atas terselesaikannya skripsi ini. Dan penulis menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Untung Tarihoran dan Ibunda Rosmaita Naibaho yang sangat aku cintai yang selalu mendampingiku setiap waktu perjalananku hingga saat ini, sebagai motivasi, sebagai pendidik yang baik, sebagai donator terbesar penulis

dari lahir hingga saat ini, dan berkat doa dari merekalah aku bisa menyelesaikan skripsi.

2. Keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof Dr. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Syahraini Tambak, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan juga selaku dosen Pembimbing II.
6. Bapak Musaddad Harahap, M,Pdi selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Mawardi Ahmad, M.A selaku Dosen Pembimbing I Skripsi Penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam yang Telah Memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Para karyawan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi penulis.
10. Bapak H. Herman Yulis. A, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Masmur Pekanbaru yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Imelda Handayani S. Pd selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Masmur Pekanbaru yang telah membantu penulis baik itu dalam bentuk informasi dan juga data yang diberikan kepada penulis

12. Seluruh Peserta didik kelas VIII di SMP Masmur Pekanbaru yang sudah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
13. Sahabatku Julia Puspita Sari, Linda Ayu, Sippitri Handayani, Rosniatul Hidayah, yang setia menemani, membantu, dan supportnya selama ini kepada penulis
14. Seluruh mahasiswa kelas PAI B angkatan 2015 yang sama- sama berjuang dari awal semester hingga saat ini.

Penulis hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan dalam hal apa pun oleh karna itu, penulis mengucapkan ribuan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada yang berjasa dalam membantu penulisan skripsi ini, penulis tidak dapat memberikan apa pun selain ucapan terimakasih dengan apa yang telah diberikan. Penulis doakan semoga Allah SWT membalas semua jasa yang berlipat ganda. Amin.

Terimakasih banyak atas segala perhatian dan mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Amin ya rabbal'amin.

Puji Surianti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Metode diskusi	8
1. Pengertian Metode Diskusi.....	8
2. Kegunaan Metode Diskusi.....	10
3. Langkah- langkah Metode Diskusi.....	10
4. Kelebihan Metode Diskusi	14
5. Kelemahan Metode Diskusi.....	14
B. Keaktifan Belajar	15
1. Pengertian Keaktifan Belajar.....	15
2. Jenis –jenis Keaktifan Belajar	16
3. Ciri- ciri Siswa Aktif	18
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi Keaktifan Belajar	19
5. Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan belajar	23
C. Penelitian Relevan.....	24
D. Konsep Operasional	25
E. Kerangka Konseptual.....	28
F. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pengolahan Data.....	32
G. Analisa Data	32

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Profile Sekolah	36
2. Visi, Misi, Tujuan Sekolah.....	37
3. Tata Tertib SMP Masmur Pekanbaru.....	38
4. Kurikulum	40
5. Data Guru	40
6. Data Prasarana sekolah.....	41
7. Data Siswa.....	43
B. Analisis Data.....	51
1. Uji Validitas dan Reabilitas.....	51
C. Hasil Penelitian Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur pekanbaru.....	57
D. Interpretasi Data	60

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran- saran.....	62

DAFTAR KEPUSTAKAAN**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

ABSTRAK

Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru

Puji Surianti

152410022

Metode diskusi adalah salah satu cara metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dimana guru memberikan suatu persoalan (masalah) kepada peserta didik secara berkelompok atau bersama- sama dalam memecahkan masalah tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Masmur Pekanbaru yang berjumlah 44 siswa. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil, pengolahan data yang dihitung dengan menggunakan SPSS 20 yang diperoleh berdasarkan tabel summary yang menampilkan nilai koefisien korelasi 0,408 atau 40,8 %. Dan koefisien determinasinya 0,654 atau 65,4% yang dikategorikan “sedang”. Artinya terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar adalah “sedang”. Karena berada di rentang 0,40- 0, 599.

Kata kunci: Metode Diskusi dan Keaktifan Belajar

ABSTRACT

The Influence of Discussion Method towards students' learning activeness of the eight grade students on Islamic Religion Subject at SMP Masmur Pekanbaru

Puji Surianti

152410022

Discussion method is one teaching method that is implemented in teaching and learning process in the classroom where the teachers give the problems to students and students have to solve the problems together. The formulation problem of this study is there any Influence of Discussion Method towards students' learning activeness of the eight grade students on Islamic Religion Subject at SMP Masmur Pekanbaru. The total populations are 44 students. This is correlation study. In collecting the data are used questionnaires and documentations. While in analyzing the data is used simple linear regression. After analyzing data by using SPSS version 20 that obtained from table summary, it showed the coefficient correlation was *0,408 or 40,8%*. And determination correlation was *0,654 or 65,4%* which is categorized into "middle". It means there is an influence of discussion method towards learning activeness which is in middle category because in the range of *0,40- 0, 599*.

Key words : Discussion Methods and Learning Activeness

ملخص

تأثير أساليب المناقشة على التعلم النشط لطلبة الصف الثامن مجال دراسة
التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة مسمور باكنبارو

بوجي سورياتي

152410022

طريقة المناقشة هي إحدى طرق تدريس الأساليب المستخدمة في عملية التعليم والتعلم في الفصل حيث يعطي المعلم مشكلة (مشكلة) للطلبة في مجموعات أو معاً في حل المشكلة. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو ما إذا كان هناك تأثير في أسلوب المناقشة على التعلم النشط لطلبة الصف الثامن في مجال التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة مسمور باكنبارو. كان سكان هذا البحث جميع طلبة الصف الثامن في المدرسة المتوسطة مسمور باكنبارو، التي بلغت 44 طلبة. هذا النوع من البحث مترابط. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والوثائق. في حين أن تحليل البيانات المستخدمة هو الانحدار الخطي البسيط. بناءً على النتائج، يتم حساب معالجة البيانات باستخدام برنامج الإحصائي للعلوم الاجتماعية الذي تم الحصول عليه بناءً على جدول ملخص يعرض معامل الارتباط 0.408 أو 40.8٪. ومعامل التحديد هو 0.654 أو 65.4٪ الذي يصنف على أنه "معتدل". هذا يعني أن هناك تأثير لطريقة المناقشة على التعلم النشط "المعتدل". لأنه في حدود 0.40 إلى 0.599.

الكلمات الرئيسية: أساليب المناقشة والتعلم النشط

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah suatu pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Didalam pendidikan, seorang guru dalam memulai proses belajar mengajar sangat perlu memperhatikan metode dalam mengajar, salah satunya adalah metode Diskusi. Metode Diskusi bisa mempengaruhi keaktifan belajar siswa, dimana siswa dapat mengembangkan pemikirannya, daya ingatnya, serta emosionalnya.

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Dendi Sugono dkk, 1998: 17). Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental , yaitu berbuat maupun berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98). Jadi, keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Keaktifan belajar adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan

untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya (Rusman, 2013: 324).

Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan menyintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (M. Fadillah, dkk, 2013: 60).

Strategi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah siswa di harapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya, anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan atau informasi sebagaimana yang di gambarkan di atas (Hamzah dan Nurdin, 2015:77).

Metode adalah suatu pengetahuan tentang cara- cara mengajar yang di pergunakan oleh seorang guru. Pengertian lainnya adalah tehnik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas. Makin baik metode mengajar makin efektif pula pencapaian tujuan (Ahmadi, 2005: 52).

Metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan peserta didik dalam berbagai macam kegiatan, dalam hal ini peserta didik harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya. Misalnya, menyelesaikan tugas-tugas dan latihan- latihan (Syahraini Tambak, Al- Hikmah: jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 13, No. 2, p 110- 127).

Metode diskusi pada dasarnya merupakan tukar menukar informasi atau pendapat, dan unsur- unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu diskusi bukanlah debat sebab debat adalah perang mulut, bukan pula beradu argumentasi, beradu paham serta kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri, akan tetapi dalam diskusi tiap orang disamping memberikan argumentasi juga memberikan sumbangan solusi sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama (Syahraini Tambak,2009:172).

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur- unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti mengenai sesuatu, serta untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama (Jumanta Hamdayama, 2016:102).

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan (Wina Sanjaya, 2006:154).

Metode diskusi merupakan interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih. Biasanya komunikasi antara orang- orang tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Adapun metode diskusi bertujuan untuk dapat menyadari, dan

menguji bukti- bukti sistem nilai, pendapat dan respon dari suatu gagasan sendiri atau orang lain (Syahraini Tambak, 2014 : 197).

Tujuan menggunakan metode diskusi, metode diskusi merupakan suatu metode dalam proses belajar , mengajar yang mana guru memberi suatu persoalan atau suatu masalah kepada siswa, dan siswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Dalam berdiskusi siswa dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, saling tukar menukar pendapat dengan teman- temannya, mengajukan usul- usul, dan mengajukan saran- saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

Dari uraian- uraian diatas, dapat penulis tegaskan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus pelajaran.

Hubungan metode diskusi dengan keaktifan belajar peserta didik ialah untuk mengembangkan keaktifan peserta didik dalam berpikir maupun berbicara dengan teman-teman sehingga dengan metode diskusi ini akan menarik perhatian peserta didik dan suasana belajar dalam kelas menjadi aktif.

Ada hal penting yang harus guru perhatikan sebelum pelajaran dimulai yaitu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Rendahnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan kurangnya perhatian guru dalam memilih Metode dalam proses belajar mengajar, dimana siswa masih kurang memahami materi pelajaran, tidak mau mengemukakan

pendapat, serta masih ada yang berbicara saat proses belajar mengajar langsung. Salah satu metode yang digunakan ialah metode diskusi, dimana metode diskusi dapat berpengaruh dalam keaktifan belajar siswa di kelas.

hubungan metode diskusi dengan keaktifan belajar siswa belum sepenuhnya maksimal di SMP Masmur Pekanbaru. Berdasarkan pengamatan sementara di sekolah tersebut, di temukan gejala- gejala sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan materi yang sedang didiskusikan dan memilih mengobrol dengan temannya.
2. Masih ada siswa yang kurang memahami materi yang didiskusikan.
3. Masih terdapat siswa yang tidak mau mengemukakan pendapat ketika guru memberikan kesempatan untuk menanggapi.
4. Masih terdapat siswa yang tidak memiliki keberanian dalam menampilkan pendapatnya, padahal ia tahu.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang di cakup oleh judul, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di paparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai, apakah terdapat Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan. Khususnya metode pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dalam membangun suatu pemahaman ajaran agama Islam secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam upaya peningkatan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola pembelajaran yang efektif dan efisien.

F. Sistematika Penulisan

Penyusun penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan masing-masing pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI, terdiri dari konsep teori, penelitian yang relevan, konsep operasional, kerangka konseptual, hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV : LAPORAN PENELITIAN, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Istilah Metode sering kali disamakan dengan istilah pendekatan, dan teknik/strategi sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian yang pada intinya adalah salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang ditetapkan, atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Syahraini Tambak, Al- Thariq, Vol 2, No 1, juni 2017).

Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah Thariqah yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan satu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik (Ramayulis, 2013:191).

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran (Ramayulis, 2013:192).

Menurut Nizar metode diskusi merupakan proses saling tukar menukar pikiran antara dua orang atau lebih. Melalui proses ini, kedua belah pihak akan

saling berdialog dan menggunakan pandangannya secara argumentative. Proses ini dilakukan dengan penuh keterbukaan dan persaudaraan. Tujuan utamanya adalah untuk mencari kebenaran. Metode ini akan mampu merespon daya intelektual peserta didik untuk melakukan analisis kritis dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam membangun sebuah pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan dan di manfaatkan oleh seluruh umat manusia (Syahraini Tambak, 2015: 2)

Metode Diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Ramayulis, 2013:208).

Metode Diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi murid dapat saling tukar menukar informasi, menerima informasi dan dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah yang dapat ditinjau dari berbagai segi (Soetomo 1993:154).

Metode Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi, diskusi lebih bersifat bertukar

pengalaman untuk menentukan keputusan secara bersama- sama (Mudasir, 2016:34).

2. Kegunaan Metode Diskusi

Metode diskusi dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa kegunaan, antara lain:

- a. Memberi kesempatan pada siswa untuk menyalurkan kemampuan masing-masing, dapat mendorong anak untuk mengemukakan ide-ide baru.
- b. Dapat memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki siswa.
- c. Membantu siswa untuk dapat mengtrapkan pengalaman teoritis dan pengalaman praktis dalam berbagai pengetahuan di sekolah.
- d. Membantu siswa untuk dapat menilai kemampuan dirinya, teman- temannya dan juga siswa dapat menghargai pendapat teman.
- e. Mengembangkan motivasi anak untuk belajar lebih lanjut (Soetomo, 1993:157-158).

3. Langkah- langkah Metode Diskusi

Menurut Wina Sanjaya, agar penggunaan metode diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu di lakukan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Langkah persiapan
 - 1) Merumuskan tujuan yang ingin di capai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin di capai mesti di pahami oleh setiap siswa sebagai peserta diskusi.
 - 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Misalnya, apabila tujuan yang ingin di capai adalah

penambahan wawasan siswa tentang sesuatu persoalan , maka dapat digunakan diskusi panel; sedangkan jika yang di utamakan adalah pengembangan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan, ,maka symposium di anggap sebagai jenis diskusi yang tepat.

- 3) Menetapkan masalah yang akan di bahas. Masalah dapat di tentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah- masalah yang actual terjadi di lingkungan masyarakat yang di hubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang di ajarkan.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas- petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakalah diperlukan.

b. Pelaksanaan Diskusi

Beberapa yang harus di perhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum di laksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin di capai serta aturan- aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, minyasalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.

4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide- idenya.

5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang di bahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak focus.

c. Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah di lakukan hal- hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok- pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- 2) Me- *riview* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan baik untuk perbaikan selanjutnya (Wina Sanjaya, 2006:158-159).

Dalam buku Syahraini Tambak ada lima desain metode diskusi sebagai panduan bagi guru pendidikan agama islam dalam menjalankan metode diskusi pada setiap pembelajaran pendidikan agama islam dilangsungkan, yaitu:

- 1) Merumuskan Tujuan pembelajaran.
- 2) Menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi.
- 3) Merumuskan masalah atau topik diskusi.
- 4) Mengatur kelompok- kelompok diskusi.
- 5) Melaksanakan diskusi (Syahraini Tambak, 2014:223-229)

Menurut Jumatan Hamdayama ada beberapa hal yang hendaknya di perhatikan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi yaitu:

- a. Berkenaan dengan perencanaan diskusi
 - 1) Tujuan dan perumusan diskusi harus jelas, agar arah diskusi lebih terjamin.
 - 2) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
 - 3) Waktu dan tempat diskusi harus tepat supaya tidak berlarut- larut.
- b. Berkenaan dengan pelaksanaan diskusi
 - 1) Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, dan anggota).
 - 2) Membagi tugas dalam diskusi.
 - 3) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
 - 4) Mencatat ide- ide/ saran- saran yang penting.
 - 5) Menghargai setiap pendapat yang di ajukan peserta.
 - 6) Menciptakan situasi yang menyenangkan.
- c. Berkenaan dengan tindak lanjut diskusi
 - 1) Membuat hasil/kesimpulan dari diskusi.
 - 2) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepenuhnya.
 - 3) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk di jadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi- diskusi yang akan datang.
- d. Catatan yang perlu di perhatikan
 - 1) Kepandaian dan kelincahan pimpinan diskusi.
 - 2) Jelas tidaknya masalah dan tujuan yang dirumuskan.
 - 3) Partisipasi dari setiap anggota.
 - 4) Terciptanya situasi yang merangsang jalannya diskusi.

- 5) Menguasakan masalahnya supaya cukup problematik dan merangsang peserta didik. Biasanya masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan pikiran (Jumanta Handayama, 2016: 102- 103).

4. Kelebihan Metode Diskusi

- a. Suasana kelas akan hidup. Sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang di diskusikan.
- b. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- c. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.
- d. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis, sabar dan sebagainya.
- e. Kesimpulan- kesimpulan diskusi mudah di pahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan (Ramayulis, 2013: 217).

5. Kelemahan Metode Diskusi

Dalam buku ramayulis terdapat tiga kelemahan dalam penggunaan metode diskusi, yaitu:

- a. Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak- anak ini diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- b. Peserta didik mendapat informasi yang terbatas.
- c. Dapat dikuasi oleh orang-orang yang suka berbicara (Ramayulis, 2013:217).

Selain yang di katakan dalam buku ramayulis di atas, terdapat kelemahan lain dalam buku Istarina, sebagai berikut:

- a. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang- kadang tidak sesuai dengan yang di rencanakan.
- b. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol (Istarina, 2012:39).

B. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan Belajar adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar dimana subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul- betul berperan aktif dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar tersebut serta siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008: 207).

Belajar adalah perubahantingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik (Mawardi Ahmad, jurnal pendidikan Agama Islam Al- Thariqah, Vol. 2, No. 1, p 51-27).

Pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik distimulasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan motivasi tinggi untuk membangun kerja sama. Tujuannya agar peserta didik mampu secara aktif memperoleh pengalaman belajar, mengembangkan kemampuan berpikir, menganalisis, menyintesis,

menilai, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Asis Saefuddin, 2014: 33).

Dalam merancang / mempersiapkan pengajaran, guru dituntut untuk mengembangkan perilaku aktif siswa belajar. Untuk itu guru perlu merubah pola pengorganisasian kesempatan belajar dari bersifat didaktis ke arah yang lebih bersifat individual. Artinya , guru perlu menjamin bahwa setiap siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajarannya, serta memunculkan kesempatan yang sama bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh dan mengolah perolehan pembelajarannya. Guna menimbulkan keaktifan siswa tersebut (Iskandar Agung, 2010: 40).

Keaktifan belajar siswa adalah pada saat guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun rohani (Sriyono, dkk. 1992: 75).

Dalam perubahan belajar, perubahan- perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dengan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar (Syahraini Tambak, 2014: 293).

2. Jenis- jenis keaktifan

Keaktifan dalam belajar mencakup keaktifan jasmani dan rohani, secara umum keaktifan jasmani dan rohani meliputi:

- a. Keaktifan indra, keaktifan ini meliputi pendengaran, penglihatan, peraba dan lain- lain. Siswa di rangsang agar dapat menggunakan alat indranya sebaik mungkin.
- b. Keaktifan akal, maksudnya adalah siswa yang harus aktif atau di aktifkan unntuk memecahkan masalah, menimbang- nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- c. Keaktifan ingatan, ini di maksudkan siswa harus aktif menerima bahan yang di sampaikan dan menyimpan di otak. Kemudian suatu saat dapat mengutarakannya kembali.
- d. Keaktifan emosi, siswa hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, mencintai pelajaran akan menambah hasil studi seseorang (Sriyono, 2006:13).

Menurut Abu Ahmadi dalam proses pembelajaran keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat kebutuhan, permasalahannya.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha/ kreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.

- d. Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/ pihak lainnya (kemandirian belajar) (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008:207).

Dalam buku Nana Sudjana dengan judul Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar Mempunyai Manfaat, yaitu:

- a. Memberikan kepada siswa untuk berani mengambil keputusan bersama ketimbang memutuskannya sendiri.
- b. Mereka tidak hanya mendahulukan pendapatnya sendiri dan menerima pendapat orang lain.
- c. Dengan adanya percakapan antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajarnya maka akan menimbulkan berbagai macam topik diskusi.
- d. Dalam berdiskusi secara kelompok akan memberikan motifasi berfikir dan perhatian siswa terhadap apa yang di pelajararinya, serta menunjang siswa untuk lebih aktif bertanya, menjawab, dan memberi pendapat secara teoritis.
- e. Dengan berdiskusi maka siswa akan bekerja sama dengan kelompoknya, menarik perhatian, memberikan pengertian dan pemahaman dalam setiap pembicaraan, serta membantu mereka untuk memberikan pengertian dan pemahaman baru.
- f. Diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur- unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampung kegiatan bersama (Nana Sudjana, 2010: 79).

3. Ciri- ciri siswa aktif

Ciri- ciri Keaktifan belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Siswa berusaha mencari berbagai informasi yang di perlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya (Sudjana, 2014 : 61).

4. Faktor- faktor yang mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Belajar merupakan aktifitas yang berlangsung melalui proses, dalam suatu proses tersebut tidak terlepas dari pengaruh baik dari dalam diri siswa itu sendiri, dari guru, maupun lingkungan sekitar. Keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi terhadap keaktifan belajar siswa.

Menurut Umar Hamalik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan, yaitu:

- a. Faktor yang bersumber dari guru sendiri.
- b. Faktor yang berpengaruh dari lingkungan sekolah.
- c. Faktor yang berpengaruh dari lingkungan keluarga.
- d. Faktor yang berpengaruh dari lingkungan masyarakat (Oemar Hamalik, 2006:139).

Faktor- faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

Faktor- faktor yang berasal dari diri siswa adalah :

- a. Intelegensia / kecerdasan
- b. Bakat
- c. Minat
- d. Motivasi
- e. Kesehatan

Faktor –faktor yang berasa dari luar diri siswa (eksternal) adalah :

- a. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat para siswa menerima ilmu pengetahuan dan warisan kebudayaan sebagai anggota masyarakat yang dipersiapkan. Dengan kata lain sekolah adalah suatu tempat yang direncanakan untuk mempersiapkan para siswa sebagai anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal hidupnya kelak. Tanpa pendidikan masyarakat tidak akan maju. Pengertian sekolah bukan saja menyangkut gedungnya tetapi juga melingkupi perkarangannya, letaknya serta

alat pendidikan yang ada didalamnya. Adapun faktor lingkungan sekolah diantaranya yaitu:

1) Guru

Guru adalah faktor yang menjadikan terlaksananya proses belajar mengajar. Ketika proses pembelajaran berlangsung. Tanpa guru, proses belajar tidak mungkin dapat terlaksana. Oleh sebab itu faktor guru dalam suatu hubungan sekolah adalah hal yang paling menentukan. Hubungan antara guru dengan siswa harus berjalan dengan baik dan lancar, guru sebagai pemberi dan siswa sebagai penerima.

Proses memberi dan menerima harus belajar dengan baik, sehingga pelaksanaannya di dalam pewarisan kebudayaan ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu hubungan antara guru dengan siswa harus benar-benar dapat dilaksanakan secara harmonis sehingga proses belajar tidak mengalami hambatan. Disamping itu pula suatu sekolah harus mempunyai guru yang cukup baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Secara kuantitatif, berarti jumlah guru cukup dan seimbang dengan jumlah kelas yang ada. Secara kualitatif, guru memiliki kemampuan yang tinggi dalam memberikan pelayanan di dalam proses belajar mengajar serta menampilkan sikap yang baik dan terampil. Guru juga dapat mengerti dan memahami dengan apa yang di ajarkannya kepada siswa. Agar dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar siswa.

2) Kurikulum

Secara sederhana arti kurikulum pada kajian ini menggambarkan pada sisi pelajaran dan pola interaksi belajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang hendak di capai. Demikian pula pola interaksi guru dan siswa. Oleh sebab itu tujuan yang hendak di capai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang beraneka ragam. Dengan demikian, baik bahan maupun interaksi guru dan siswa pun beraneka ragam pula. Hal ini dapat menimbulkan situasi yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

3) Metode mengajar

Metode mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa tidak baik juga. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya, karena guru kurang persiapan dalam dan tidak menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas atau tidak bisa di pahami oleh siswa itu sendiri , akibatnya siswa malas untuk memperhatikan dan malas untuk belajar. Oleh sebab itu seharusnya seorang guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan sehingga siswa mampu memahami dengan baik.

4) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga juga mempengaruhi aktifitas belajar dan diskusi siswa diantaranya cara orang tua mendidik anaknya. Anak yang

didik dengan disiplin maka dengan sendirinya akan membentuk jiwa yang disiplin juga dalam diri anak, sehingga ketika berada disekolah anak akan cenderung aktif dalam belajar. Begitu juga dengan keharmonisan hubungan keluarga , keluarga yang harmonis dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa karena dalam diri siswa tidak terdapat tekanan jiwa yang ditimbulkan oleh keadaan keluarga. Keadaan keluarga yang harmonis dapat membuat anak lebih giat lagi dalam belajar sebab mendapat motivasi dan dukungan belajar dari seluruh anggota keluarga . begitu juga dari segi ekonomi, anak yang berada dalam ekonomi yang berkecukupan akan lebih merasa nyaman dalam belajar, tetapi anak yang berada dalam keluarga yang kurang mampu akan merasa memiliki beban tersendiri sehingga akan mempengaruhi belajarnya.

5) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor terpenting yang juga berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan di dalam masyarakat.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa tersebut ambil bagian dalam kehidupan masyarakat misalnya berorganisasi, kegiatan- kegiatan sosial. Siswa hendaknya membatasi kegiatan siswa yang dalam masyarakat

supaya tidak mengganggu belajarnya di sekolah begitu juga dengan media massa yang baik akan dapat mendukung aktifitas belajar siswa, sebab media massa menyediakan pengetahuan seperti radio, surat kabar, majalah, buku- buku, yang semua itu beredar dalam masyarakat.

5. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar siswa

Metode diskusi adalah sebuah metode yang dapat membimbing dan mendidik siswa- siswi berfikir atau mengeluarkan pendapat dan gagasan sendiri, bertukar pendapat dengan teman- teman lain dalam metode diskusi merupakan langkah mengungkapkan gagasan dengan bijaksana dan baik antar peserta didik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, proses berlangsungnya metode diskusi menuntut keaktifan siswa- siswi untuk menyampaikan gagasan bijaksana (disepakati bersama) sesuai dengan materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab dengan pengetahuan yang dimiliki dapat menghantarkan peserta didik untuk menguasai pembelajaran pendidikan Agama Islam menjadi lebih aktif dengan metode tersebut.

Sebagaimana yang di katakan oleh Istarani metode diskusi juga salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang di hadapi, baik dua orang atau lebih yang masing- masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat (Istarani, 2012: 31).

C. Penelitian Relevan

Untuk menghindari kesalah fahaman judul skripsi ini ada baiknya penulis sajikan penulis relevan dengan penelitian yang penulis lakukan ini adalah:

Penelitian yang di lakukan oleh Alfi Sohiha dengan judul *Hubungan Metode Diskusi Dengan Minat belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama islam kelas XI IPA di SMAN 1 Kecamatan Sabak Auh Kecamatan Siak*. Perbedaan yang terdapat dalam jenis penelitian ini terletak pada variabel minat belajar, dan lokasi tempat penelitiannya. Sedangkan persamannya adalah sama-sama menggunakan metode diskusi, dan jenis penelitiannya sama- sama korelasi yaitu hubungan antara dua variabel.

Penelitian yang di lakukan oleh Nurhaida dengan judul *Pengaruh Kompetensi pedagogik Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 123 Pekanbaru*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang di lakukan oleh Nurhaida yaitu pengaruh kompetensi paedagogik guru, lokasi penelitiannya juga terdapat perbedaan. Dan persamaan jenis penelitian ini adalah sama- sama keaktifan belajar siswa, dan jenis penelitian korelasi.

Penelitian yang di lakukan oleh Sainal dengan judul *Pengaruh Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 35 Pekanbaru*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah variabel yang membahas tentang pengaruh Nilai- nilai pendidikan Agama Islam, dan lokasi penelitian yang berbeda. Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah sama- sama menggunakan jenis penelitian korelasi.

D. Konsep Operasional

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan,

menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Adapun indikator metode diskusi sebagai berikut:

Tabel 01 : Indikator metode diskusi

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Metode diskusi	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru saya merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, baik tujuan umum maupun khusus. 2. Guru saya menentukan jenis diskusi yang dilaksanakan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 3. Guru saya menetapkan masalah yang akan dibahas dalam pembelajaran saat diskusi. 4. Guru saya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tehniks pelaksanaan diskusi dalam pembelajran.
1	2	3
Metode diskusi	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru saya merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, baik tujuan umum maupun khusus. 6. Guru saya menentukan jenis diskusi yang dilaksanakan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 7. Guru saya menetapkan masalah yang akan dibahas dalam pembelajaran saat diskusi. 8. Guru saya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tehniks pelaksanaan diskusi dalam pembelajran.
	Pelaksanaan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru saya memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi 2. Guru saya memberikan arahan sebelum dilaksanakan diskusi. 3. Saat diskusi berlangsung, guru ikut membimbing serta membuat suasana menyenangkan. 4. Guru saya membagi tugas- tugas setiap kelompok. 5. Guru saya menghargai setiap pendapat yang diajukan setiap kelompok. 6. Guru saya menciptakan situasi yang menyenangkan ketika diskusi berlangsung. 7. Guru saya ikut membimbing saat diskusi

		berlangsung
	Menutup diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru saya membuat hasil/ kesimpulan dari diskusi 2. Guru saya membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi berikutnya. 3. Guru saya membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepenuhnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keaktifan belajar siswa adalah pada saat guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid- muridnya aktif, jasmani maupun rohani. Adapun indikator keaktifan belajar tersebut adalah sebagai berikut:

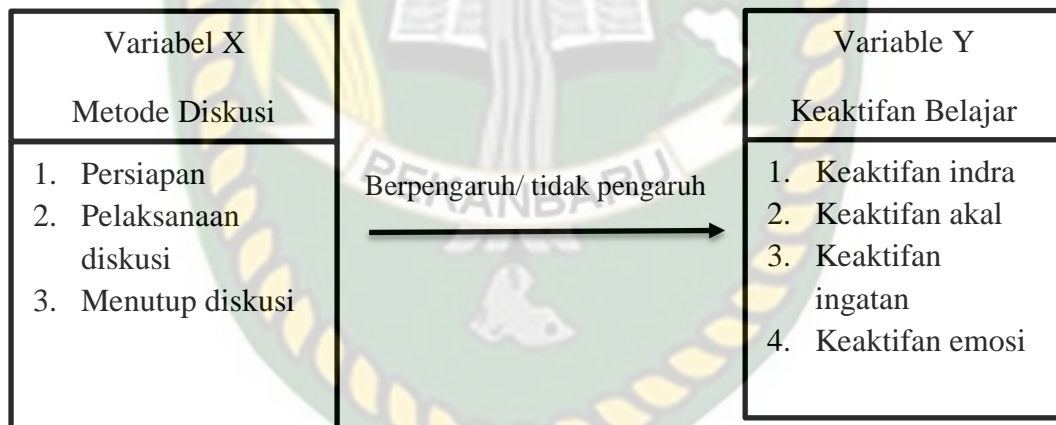
Tabel 02: Indikator keaktifan belajar siswa

Variabel	dimensi	Indikator
Keaktifan Belajar Siswa	Keaktifan Indra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan apa- apa yang di sampaikan oleh peserta didik yang lain. 2. Peserta didik memperhatikan dan mencermati materi yang sedang di bicarakan atau di diskusikan. 3. Peserta didik mengaplikasikan materi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
	Keaktifan Akal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berusaha memecahkan masalah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. 2. Peserta didik melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan masalah yang didiskusikan. 3. Peserta didik merumuskan hasil diskusi. 4. Peserta didik membuat keputusan hasil diskusi.

	Keaktifan Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memahami materi yang sedang didiskusikan. 2. Peserta didik menyimpan materi yang sedang didiskusikan di dalam pikirannya/otak. 3. Peserta didik mengutarakan kembali materi yang didiskusikan.
	Keaktifan Emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencintai pelajarannya dan mampu menambah hasil studi seseorang. 2. Peserta didik memiliki keberanian dalam menampilkan pendapatnya dan permasalahannya

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian dapat di gambarkan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Berdasarkan rumusan masalah dan teori- teori yang ada maka penulis mengajukan hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar siswa kelas VIII dibidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, yang merupakan penelitian atau kajian diskriptif dimana peneliti tidak hanya mendeskripsikan variable- variable, tetapi juga menguji sifat hubungan diantara variable kuantitatif tersebut. Metode Diskusi sebagai variable X dan Keaktifan Belajar sebagai variabel Y, peneliti menggunakan teknik analisis statistik, seperti koefisiensi korelasi untuk menguji hubungan dua atau lebih variable tanpa memberikan generalisasi atau menarik kesimpulan umum berkenaan dengan hubungan kausalitas (Punaji Setyosari, 2015: 50).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMP Masmur Pekanbaru. Waktu penelitian ini di lakukan selama 4 bulan, dari bulan Februari 2019 sampai dengan Mei 2019 dengan perincian kegiatan sebagai berikut :

Table 03: Jadwal kegiatan penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	X	X	X	X												
2	Pengumpulan data					X	X	X	X								
3	Pengelolaan dan analisis data									X	X	X	X				
4	Penyusunan hasil penelitian													X	X	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Masmur Pekanbaru. Sedangkan Objek penelitian adalah Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Masmur kelas VIII berjumlah 44 , rincian jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 04 sebagai berikut:

Tabel 04: Populasi Penelitian

NO	Semester	Jumlah
	VIII A	22
	VIII B	22
	Jumlah	44

2. Sampel penelitian

Karena populasinya 44 orang dan dapat terjangkau dari segi pertimbangan waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki untuk diambil secara keseluruhan, maka metode pengumpulan data ditetapkan memakai teknik sensus atau sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis menetapkan semua populasi yang berjumlah 44 orang siswa menjadi sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang di perlukan, ada dua macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, angket di sebarakan kepada responden (orang- orang yang menjawab jadi yang di selidiki), terutama pada penelitian survai (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2013: 76).

Penulis menyebarkan angket untuk memperoleh data- data tentang metode diskusi dan keaktifan belajar siswa.

Dalam membentuk skor atau bobot nilai jawaban setiap pertanyaan digunakan skala likert dengan pembobotan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disusun dengan skala Likert Lima titik jawaban (Anwar Sanusi, 2014 : 70).

Table 05 : Skor Alternatif Jawaban Angket

NO.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, keadaan Guru, Siswa, Sarana prasarana Sekolah. Dokumentasi di tunjukkan untuk memperoleh data langsung

dari tempat penelitian, peraturan- peraturan, foto- foto, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2014 : 58).

F. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan, dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyuntingan (Editing), data yang telah dikumpulkan perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan- kekeliruan dalam pengisiannya. Barangkali ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya. Pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan ini disebut editing. Dengan demikian akan memperoleh data yang valid (syah) dan reliabel (tepat) serta dapat di pertanggung jawabkan.
2. Pengkodean (coding), proses berikut di sebut coding, yaitu pemberian tanda, symbol, kode bagi tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Tanda berupa angka atau huruf.
3. Tabulasi (tabulating), jawaban- jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung, diteliti dan dijumlahkan berapa banyak peristiwa, gejala, ites yang termasuk kedalam satu kategori. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud table- table yang berguna, terutama penting pada data kuantitatif (Dairi Rizal, 2010: 78-79

G. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat

dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu (Duwi Priyatno,2014: 51).

Dalam penelitian ini validitas instrumen diuji dengan menggunakan bentuk program SPSS 20 dengan metode korelasi product moment. Teknik uji validitas instrumen dengan korelasi product moment yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Menurut Duwi Priyatno (2014: 55) apakah item-item setiap instrumen valid atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara:

- a. Menentukan apakah item valid atau tidak maka dilihat pada nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak valid.
- b. Dengan membandingkan r hitung (nilai person correlation) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung $\leq r$ tabel, maka item dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya digunakan koesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan untuk mengukur skala rentang adalah Cronbach Alpha. Uji reabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang

masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS V20 yang dilakukan dengan metode *One Sample kolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data norma atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (*Asymp Sig. 2-tailed*).

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

4. Analisis Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yaitu menganalisis hubungan linier antara 1 variabel independen dengan variable independen.

Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variable dependen sebagai variable yang diduga/prediksi

a = koefisien sebagai intersep (intercept), jika nilai $X = 0$ maka nilai $Y = a$
Nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan faktor-faktor lain terhadap variable Y .

b = koefisien regresi sebagai slop (kemiringan garis slop). Nilai b ini merupakan besarnya perubahan pada variable Y apabila variable X berubah

X = Variabel independen, nilai variabel yang diketahui (Widiyono dkk, 2013: 206-207)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Profile sekolah

Provinsi	: Prop. Riau
Kab/ kota	: Kota Pekanbaru
Nama Sekolah	: SMP Masmur
NPSN/ NSS	: 10403979/ 202096004035
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Kh. Ahmad Dahlan No. 96
RT/ RW	: 1/1
Kode Pos	: 28281
Kecamatan	: Kec. Sukajadi
Pendiri Sekolah	: Drs. H. Maridin Arbis dan Dr. Hj. Maimanah Umar
SK Pendirian Sekolah	: 01579/ 1.09/ 26/ 13- 82
Tgl SK Pendirian	: 1982- 10- 11
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 01579/ 1.09/ 26/ 13- 82
Tgl SK Izin Pendirian	: 1982- 10- 11
SK Akreditasi	: 1
Tgl SK Akreditasi	: 2011- 10- 05
Luas Tanah Milik	: 500 m ²
No Telepon	: 0761- 26061
Email	: masmur.smp96@gmail.com

Akreditasi	: A
Sumber Listrik	: PLN
Sertifikat ISO	: Belum Bersertifikasi

2. Tujuan, Visi dan Misi SMP Masmur Pekanbaru

a. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup materi dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Visi

Visi yang ingin dicapai SMP Masmur Pekanbaru ialah Mewujudkan siswa yang berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Adapun Indikator Visi SMP Masmur Pekanbaru, sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam prestasi akademik.
- 2) Memiliki kepribadian yang sangat kuat.
- 3) Melaksanakan ajaran agama.
- 4) Unggul dalam prestasi lomba-lomba akademik dan non akademik.

c. Misi

Setiap sekolah memiliki Misi yang ingin dicapai begitu juga dengan SMP Masmur Pkeanbaru. Ada pun indikator dalam Misi adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan pendidikan umum yang bermutu untuk mewujudkan kesekolah unggulan.
- 2) Memberikan pendidikan agama yang bermutu untuk menghadapi pengaruh-pengaruh luar yang bersifat negatif.

3) Memberikan bakal keterampilan bagi siswa untuk menghadapi era globalisasi.

4) Memberikan motivasi kepada siswa dalam menghadapi persaingan berbasis kompetensi

3. Tata Tertib SMP Masmur Pekanbaru

Agar kegiatan belajar mengajar baik, tanpa menimbulkan ketidakdisiplinan maka perlu dibuat suatu tata tertib yang melibatkan semua pihak baik guru maupun siswa. Adapun tata tertib sebagai berikut:

a. Peraturan Madrasah

- 1) Siswa datang kesekolah paling lambat 10 menit sebelum lonceng tanda masuk dibunyikan.
- 2) Siswa memakai seragam sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Madrasah.
- 3) Siswa dilarang bermain di parkiran Madrasah.
- 4) Siswa dilarang membuang sampah tidak pada tempatnya.
- 5) Siswa wajib mengikuti seluruh peraturan yang telah ditetapkan Madrasah.
- 6) Siswa dilarang merayakan ulang tahun di sekolah dalam bentuk apapun.
- 7) Siswa dilarang berkuku panjang dan mengecet rambut.
- 8) Bagi siswa laki-laki dilarang :
 - a) Berambut panjang
 - b) Memakai gelang, kalung, anting-anting, dan gelang kaki
- 9) Bagi siswa perempuan dilarang :

- a) Membuka jilbab di lingkungan Madrasah
- b) Mencukur alis dan bermake-up
- c) Memakai gelang kaki
- 10) Siswa dilarang tidak masuk sekolah tanpa keterangan.
- 11) Siswa dilarang merokok dilingkungan Madrasah.
- 12) Siswa dilarang keluar dari lingkungan Madrasah tanpa ada izin dari guru piket.
- 13) Siswa dilarang berkelahi dilingkungan Madrasah.
- 14) Siswa dilarang melawan atau mengancam guru dan karyawan Madrasah.
- 15) Siswa dilarang membawa senjata tajam yang tidak berkaitan dengan Madrasah.
- 16) Siswa dilarang melakukan pemerasan/penodongan dilingkungan Madrasah.
- 17) Siswa dilarang merusak fasilitas/alat-alat Madrasah.
- 18) Siswa dilarang membawa handphone kelingkungan Madrasah.
- 19) Siswa dilarang berkendara dengan knalpot racing blong.
- 20) Siswa dilarang terlibat tawuran.
- 21) Siswa dilarang memarkirkan kendaraan di luar lingkungan Madrasah.

b. Peraturan pada proses belajar mengajar:

- 1) Siswa dilarang cabut pada saat proses pembelajaran.
- 2) Siswa dilarang keluar kelas tanpa izin guru bidang studi yang mengajar pada saat itu.

- 3) Siswa dilarang membuat keributan dalam kegiatan belajar.

4. Kurikulum

SMP Masmur Pekanbaru pada saat ini memakai sistem Kurikulum 2013, sekolah SMP Masmur Pekanbaru berusaha memaksimal mungkin untuk mengaplikasikan kurikulum tersebut dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat dilihat dari penerapan pembuatan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran, setiap guru bidang studi diwajibkan untuk mempunyai atau memiliki Silabus dan RPP yang akan diterapkan didalam kelas masing-masing.

5. Data Pengelola Sekolah

Pengelola sekolah yang dimaksud disini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Pegawai Sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 06 sebagai Berikut:

Tabel 06 : Data pengelola sekolah SMP Masmur Pekanbaru

NO	NAMA PEGAWAI	L/ P	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	2	3	5	6
1	H. HERMAN YULIS. A, S.Pd	L	Kepala Sekolah	IPS
2	YASMAIDA ARJUS, S.Pd	P	Waka Kurikulum	Bhs Indonesia
3	RILA MAYASARI, S.Pd	P	GTY	IPA
4	DWILLA APRILIZA, SE	P	GTY	IPS
5	Drs. ERIZON	L	GTY	PKN
6	SANTI ROSNETTI, S.Pd	P	GTY	IPA
7	DESMARIANA S.Pd	P	GTY	Bhs Inggris
8	IMELDA HANDAYANI, S.Pd,i	P	GTY	Agama Islam

1	2	3	4	5
9	FERDINAL, S.Pd	L	GTY	Penjaskes
10	REZI ELVIRA, S.Pd	P	GTY	IPS
11	WAJI HANDOKO, S.Kom	L	GTY	Prakarya
12	FITRI AYU MARTIKA, S.Si	P	GTY	Matematika
13	TYAS FRIANDARI,S.IP	P	GTY	PKN
14	UMI KALSUM, S.Pd	P	GTY	Seni Budaya
15	IMAM MUZAQI, S.Pd	P	GTY	Bhs Indonesia
16	M. AMRI ADIWINATA,S.Pd.i	L	GTY	Tahfidz Al'Quran
17	SUSANTI,S.Pd.i	P	GTY	BK
18	ENDA JAYA PANE,S.Pd	L	GTY	Matematika
19	KHUMAIROH BAKRI,M.Pd	P	Bendahara	-
20	M.M SYUKRI,S.Pd.i	L	Perlengkapan	-
21	DEWI OKTAVIA	P	Staff TU	-
22	ELINDALIYANA	P	Ka TU	-
23	INDRA	L	Kebersihan	-
24	SODIKIN	L	Satpam	-
25	IAN GUSTIAN,S.Pd,i	L	GTY	Agama/Bhs arab

6. Data Prasarana

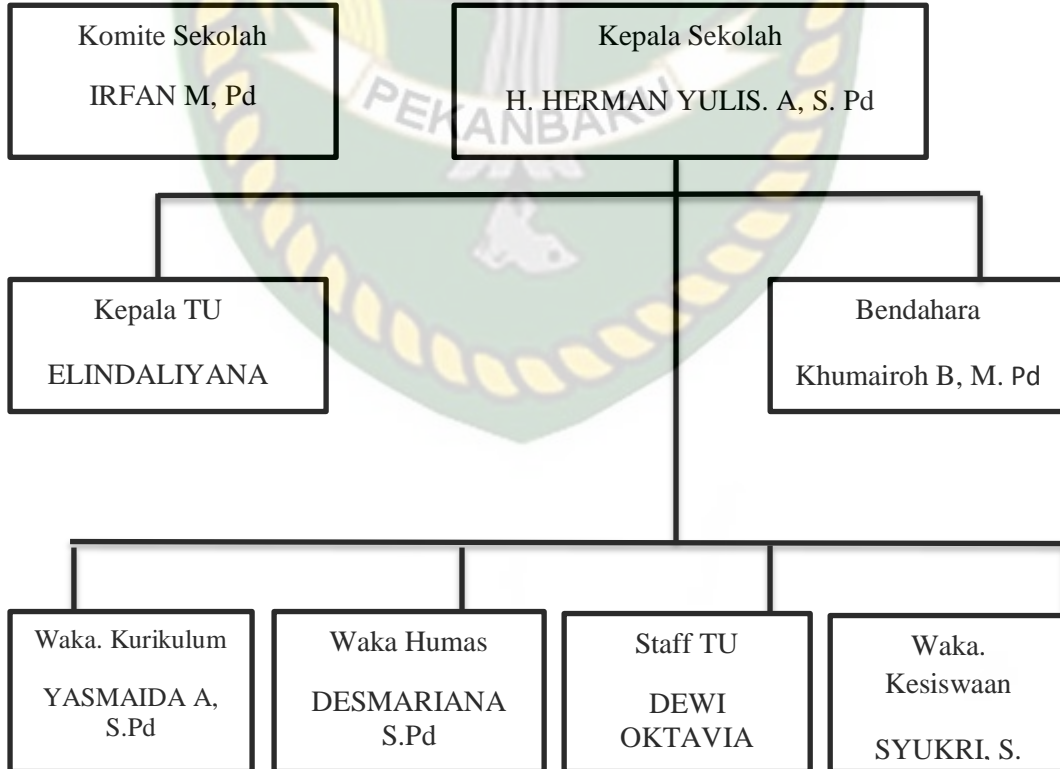
Adapun data persentase prasarana yang ada di SMP Masmur Pekanbaru dapat di lihat dari tabel 07 sebagai berikut:

Tabel 07 : Data Prasarana SMP Masmur

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)
1	2	3	4
1.	BK	4	4
2.	GUDANG	2	3

1	2	3	4
3.	GURU	7	4
4.	KELAS VII A	5	8
5.	KELAS VII B	5	8
6.	KELAS VIII A	5	8
7.	KELAS VIII B	5	8
9	KELAS IX A	5	8
10.	KELAS IX B	5	8
11.	KEPSEK	4	4
12.	KOMPUTER	0	0
13.	MUSOLLAH	5	8
14.	OSIS	3	4
15.	PERPUSTAKAAN	5	8
16.	RUMAH PENJAGA SEKOLAH	8	7
17.	TOILET GURU	2	2
18.	TOILET SISWA	4	4
19.	TU	4	4
20.	UKS	4	4

7. Struktur Organisasi SMP Masmur Pekanbaru



Sumber : TU SMP Masmur Pekanbaru

8. Data Nama Siswa Kelas VIII A dan VIII B SMP Masmur Pekanbaru tahun ajaran 2018- 2019.

Adapun data siswa kelas VIII A yang diketahui berjumlah 22 orang.

Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 08 sebagai berikut:

Tabel 08 : Data Nama Siswa Kelas VIII A di SMP MASMUR Pekanbaru

NO.	NAMA SISWA	L/P
1.	ALFAJRI AHMAD FAUZAN A	L
2.	AHTIF RAYENDRA	L
3.	DENDI ARISANDI	L
4.	FERDJIE FAHWIANDA	L
5.	JANDU ADITYA	L
6.	M. FIKRI	L
7.	M. DAUFAL OMARDI A	L
8.	M. FAHROZI	L
9.	M. FAUHRUL SYAHRAFI	L
10.	M. RIZKY PRATAMA	L
11.	M. RENO APRIANSYAH	L
12.	M. DWIKA	L
13.	NURPANJI	L
14.	OKTAVIO PUTRA	L
15.	OKTA FAREL	L
16.	PINGKI SAPUTRA	L
17.	RAHMAT HIDAYAH	L
18.	TIRTA AGUNG	L
19.	ZIKRI MAULANA	L
20.	WARDANA WIJAYA	L
21.	GILANG SAPUTRA	L
22.	MARWANSYAH	L

Selanjutnya adalah jumlah siswa kelas VIII B yang berjumlah 22 orang.

Dapat dilihat juga dari tabel 09 sebagai berikut:

Tabel 09 : Data Siswa Kelas VIII B di SMP Masmur Pekanbaru

No.	NAMA SISWA	L/P
1.	AQILLA LOVETA	P
2.	AYU ANGGRAINI	P
3.	BELLA SYAFIRA	P
4.	BELLI BECKHAM	P
5.	BULAN MARSALIA	P
6.	FEBRIANI	P
7.	GILANG MAULANG	P
8.	IRFANDI HIDAYAT	P
9.	JUSTIANI	P
10.	KANAYA	P
11.	KHALIFATURRAHMI	P
12.	MEISYA SRI MULYANI	P
13.	MUTIA AZ- ZAHRA	P
14.	NABILA ANISA	P
15.	NADIA ARTAMEFLA	P
16.	NAJMA NABILA	P
17.	NAURAH AMRU	P
18.	MELITA PUTRI	P
19.	NABILA PUTRI	P
20.	PUTRI VANISHA	P
21.	RAHMA OKTAVIA	P
22.	SUCI RAHMADANI	P

Setelah melakukan penyebaran angket di SMP Masmur, dan telah diisi oleh siswa kelas VIII A dan B yang berjumlah 44 siswa maka dapat dilihat hasil dari pengisian angket Metode Diskusi pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 : Hasil Angket Metode Diskusi (X)

No	Uraian Pernyataan	Alternative Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	2	3	4	5	6	7	8
Persiapan							
1	Guru saya membuat rumusan tujuan materi saat diskusi yang ingin dicapai, baik tujuan umum maupun tujuan khusus	15	25	3	1	0	44
2	Sebelum diskusi berlangsung, guru saya menentukan jenis diskusi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.	21	23	0	0	0	44
3	Guru saya menetapkan masalah yang akan dibahas dari materi yang akan didiskusikan.	14	22	8	0	0	44
4	Sebelum diskusi dilaksanakan, guru saya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi.	16	22	5	1	0	44
5	Sebelum diskusi berlangsung, guru menyuruh untuk berdo'a dan mengucapkan basmallah.	30	7	7	0	0	44

1	2	3	4	5	6	7	8
Pelaksanaan diskusi							
6	Sebelum diskusi berlangsung, guru saya memeriksa semua persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.	19	14	8	3	0	44
7	Guru saya memberikan arahan sebelum dilaksanakan diskusi	15	25	3	1	0	44
8	Saat diskusi berlangsung guru saya ikut membimbing serta membuat suasana menyenangkan	14	22	8	0	0	44
9	Guru saya membagi tugas setiap kelompok	12	27	4	1	0	44
10	Guru saya memberikan kesempatan setiap anggota kelompok untuk memberikan gagasan dan ide-ide yang ingin disampaikan kepada kelompok lainnya.	26	12	6	0	0	44
11	Guru saya menghargai setiap pendapat anggota masing-masing kelompok	27	13	4	0	0	44
12	Guru saya mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang di diskusikan	19	14	8	3	0	44
Menutup Diskusi							
13	Guru saya membuat hasil kesimpulan dari materi diskusi tersebut	19	20	4	1	0	44

1	2	3	4	5	6	7	8
14	Orang tua memberikan guru saya me-riview kembali jalnnya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta diskusi	20	16	8	0	0	44
15	Guru saya membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi – diskusi yang akan datang	19	15	8	1	1	44
16	Guru saya menutup diskusi dengan membacakan “hamdalah”	28	13	1	2	0	44
Jumlah		314	290	85	14	1	704

Sumber: Olahan data lapangan,2019

Berdasarkan tabel 10 Diatas terlihat bahwa jawaban dari angket yang penulis sebarakan mengenai metode diskusi lebih banyak yang menyatakan sangat setuju yaitu dengan jumlah 314. Hal ini menunjukkan bahwa pada angket metode diskusi yang penulis dapatkan melalui penyebaran angket di lapangan di dapatkan hasil bahwa yang mengatakan sangat setuju lebih banyak diantaranya 314 sedangkan yang paling sedikit adalah responden mengatakan sangat tidak setuju pada angket Metode Diskusi yaitu sebanyak 1.

Setelah melakukan penyebaran angket di SMP Masmur, dan telah diisi oleh siswa kelas VIII A dan B yang berjumlah 44 siswa maka dapat dilihat hasil dari pengisian angket Keaktifan Belajar pada tabel 11 sebagai berikut:

Table 11 : Hasil Angket Keaktifan Belajar

No	Uraian Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
Keaktifan Indra							
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Saya mampu mendengarkan dengan baik apa-apa saja yang disampaikan oleh anggota kelompok lainnya.	12	24	8	0	0	44
2.	Ketika diskusi berlangsung saya memperhatikan dan mencermati materi yang sedang dibicarakan atau didiskusikan.	12	24	8	0	0	44
3.	Saya mampu mengaplikasikan materi yang sedang didiskusikan dalam kehidupan.	11	22	8	3	0	44
4.	Saya mampu menanggapi dan mengeluarkan pendapat saya sesuai materi yang didiskusikan.	17	18	9	0	0	44
5.	Saya mencatat ide-ide dan saran yang diberikan peserta kelompok lain dengan baik.	19	14	10	1	0	44
Keaktifan Akal							
6.	Saya mampu memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran saat diskusi.	12	19	11	2	0	44

1	2	3	4	5	6	7	8
7.	Saya saling tukar pendapat dengan teman sekelompok sesuai dengan pengetahuan saat diskusi.	18	19	3	4	0	44
8.	Saya mengeluarkan pendapat terhadap informasi yang saya dapat.	15	20	8	1	0	44
9.	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lainnya.	17	18	8	1	0	44
Keaktifan Ingatan							
10.	Saya mampu memahami materi yang didiskusikan dengan baik.	22	19	2	1	0	44
11.	Saya mampu menyimpan materi yang sedang didiskusikan di dalam pikiran/otak saya.	11	26	7	0	0	44
12.	Saya mampu mengutarakan kembali materi yang sedang didiskusikan.	12	19	11	2	0	44
Keaktifan Emosi							
13.	Saya berani dalam menampilkan pendapat saya dan memberikan solusi dalam permasalahannya.	17	18	8	1	0	44

1	2	3	4	5	6	7	8
14.	Saya berusaha menghargai pendapat orang lain.	23	20	1	0	0	44
15.	Saya memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajaryang ada dengan sebaik mungkin guna untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran.	22	15	7	0	0	44
16.	Saya berusaha mencintai pelajaran dan menambah nilai studi dengan baik.	18	26	0	0	0	44
Jumlah		213	321	109	16	0	704

Sumber: Olahan data lapangan,2019

Berdasarkan tabel 11 Diatas terlihat bahwa jawaban dari angket yang penulis sebarakan mengenai keaktifan belajar lebih banyak yang menyatakan sangat setuju yaitu dengan jumlah 213 . Hal ini menunjukkan bahwa pada angket keaktifan belajar yang penulis dapatkan melalui penyebaran angket di lapangan di dapatkan hasil bahwa yang mengatakan sangat setuju lebih banyak diantaranya 213 sedangkan yang paling sedikit adalah responden mengatakan tidak setuju pada angket keaktifan belajar yaitu berjumlah 16 orang.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Untuk menguji kehandalan dari angket yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik dan benar. Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumennya dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 12 : Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Metode Diskusi (X)

Pernyataan	Nilai Probabilitas (P)	Nilai R (0,05)	Keterangan
P1	0,000	0,494	Valid
P2	0,000	0,433	Valid
P3	0,000	0,613	Valid
P4	0,000	0,376	Valid
P5	0,000	0,647	Valid
P6	0,000	0,758	Valid
P7	0,000	0,494	Valid
P8	0,000	0,613	Valid
P9	0,000	0,378	Valid
P10	0,000	0,502	Valid
P11	0,000	0,367	Valid
P12	0,000	0,758	Valid
P13	0,000	0,555	Valid
P14	0,000	0,540	Valid
P15	0,000	0,555	Valid
P16	0,000	0,493	Valid

Keterangan $r_{Tabel} : 0,297$

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa Item dalam instrument dikatakan valid yaitu dengan membandingkan r hitung (nilai person correlation) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel, maka item dapat dinyatakan valid.

Berdasarkan tabel 12 Dari 16 pernyataan yang ada pada kuesioner semuanya valid karenan nilai $r_{hitung} > 0,297$ (r_{tabel}). Hasil ini diperoleh melalui SPSS 20, dengan demikian penelitian ini menggunakan 16 item pernyataan angket metode diskusi dikatakan valid.

Kemudian instrument yang sudah valid diuji kembali dengan menggunakan SPSS 20, untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, yang mana item yang termasuk dalam pengujian ini adalah item yang valid.

Adapun hasil uji instrument dengan menggunakan SPSS 20 tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 13 : Hasil Uji Reliabilitas Metode Diskusi (X)

Realibity Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,840	16

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa seluruh instrument dikatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab 3 sebuah instrument dinyatakan reliabel jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai Cronbach's Alpha pada tabel diatas adalah 0,840 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa 0,840

> 0,6 sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Adapun hasil pengujian validitas dan reabilitas instrumennya pada variabel keaktifan belajar dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 14 : Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Keaktifan Belajar (Y)

Pernyataan	Nilai Probabilitas (P)	Nilai R (0,05)	Keterangan
P1	0,000	0,465	Valid
P2	0,000	0,465	Valid
P3	0,000	0,592	Valid
P4	0,000	0,754	Valid
P5	0,000	0,656	Valid
P6	0,000	0,551	Valid
P7	0,000	0,569	Valid
P8	0,000	0,771	Valid
P9	0,000	0,580	Valid
P10	0,000	0,633	Valid
P11	0,000	0,507	Valid
P12	0,000	0,690	Valid
P13	0,000	0,494	Valid
P14	0,000	0,370	Valid
P15	0,000	0,505	Valid
P16	0,000	0,316	Valid

Keterangan $r_{tabel} : 0,297$

Item dalam instrument dikatakan valid yaitu dengan membandingkan r hitung (nilai person correlation) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel, maka item dapat dinyatakan valid.

Berdasarkan tabel 14 Dari 16 pernyataan yang ada pada kuesioner semuanya valid karenan nilai $r_{hitung} > 0,297$ (r_{tabel}) . Hasil ini diperoleh melalui SPSS 20, dengan demikian penelitian ini menggunakan 16 item pernyataan angket keaktifan belajar dikatakan valid.

Kemudian instrument yang sudah valid diuji kembali dengan menggunakan SPSS 20, untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, yang mana item yang termasuk dalam pengujian ini adalah item yang valid. Kemudian instrument yang sudah valid diuji kembali dengan menggunakan SPSS 20, untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, yang mana item yang termasuk dalam pengujian ini adalah item yang valid.

Adapun hasil uji instrument dengan menggunakan SPSS 20 tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 15 : Hasil Uji Reliabilitas Keaktifaan Belajar (Y)

Realibity Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,859	16

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat diketahui bahwa seluruh instrument dikatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab 3 sebuah instrument dinyatakan reliabel jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai Cronbach's Alpha pada tabel diatas adalah 0,859 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,859 > 0,6$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikan (Asymp Sig 2 tailed). Jika signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (Metode Diskusi) dan variabel Y (Keaktifan Belajar) dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 16 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameter ^{ab}	Mean	0,0000000
	Std.deviation	5,14294779
Most Extreme differences	Absolute	0,129
	Positive	0,129
	Negative	- 0,112
Kolmogorov-Smirnov Z		0,855
Asymp.sig (2-tailed)		0,457
a. Test Distribution is normal		
b. calculated from data		

Berdasarkan tabel 16 Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi metode diskusi (X) terhadap keaktifan belajar (Y) sebesar 0,457. Dilihat Asymp Sig (2 tailed) karena nilai signifikan Metode Diskusi (X) dan Keaktifan Belajar (Y) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi dengan normal.

3. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data apakah data variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi lebih dari 0,05.

Hasil perhitungan uji linearitas variabel X (Metode Diskusi) terhadap variabel Y (Keaktifan belajar) dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 17 : Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Keaktifan Belajar*Metode Diskusi	Between Groups	(Combined)	1285,636	18	71,424	2,806	0,009
		Linearity	784,540	1	784,540	30,827	0,000
		Deviation from linearity	501,096	17	29,476	1,158	0,361
	Within Groups		636,250	25	25,450		
Total		1921,886	43				

Berdasarkan tabel 17 diketahui bahwa hasil uji linearitas dapat dilihat pada output anova tabel dapat diketahui bahwa signifikansi pada linearity sebesar 0,000 karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel metode diskusi terhadap keaktifan belajar terdapat hubungan yang linear.

C. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Masmur Pekanbaru

Untuk mengetahui hasil analisis regresi linear sederhana pada variabel metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari tabel 18 berikut:

Tabel 18 : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Masmur Pekanbaru

ANOVA ^a						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	784,540	1	784,540	28,972	0,000 ^b
	Residual	1137,346	42	27,080		
	Total	1921,886	43			
a. Predictors : Y (Keaktifan Belajar)						
b. Dependent Variable X (Metode Diskusi)						

Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana ditemukan bahwa nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai probabilitas } 0,05 = P < 0,05$. Berdasarkan tabel diatas dapat ditegaskan bahwa terdapat pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Masmur Pekanbaru. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis (Ha) yang

menyatakan terdapat pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Masmur Pekanbaru adalah diterima.

Berikut merupakan besar pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Masmur Pekanbaru dapat dilihat pada tabel :

Tabel 19 : Besar Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Masmur Pekanbaru

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,639 ^a	0,408	0,394	5,204
a. Predictors : Y (Keaktifan Belajar)				
b. Dependent Variable: X (Metode diskusi)				

Pada tabel 19 tergambar bahwa besar pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru sebesar 0,408 atau 40,8% dengan demikian variabel metode diskusi berkontribusi bagi peningkatan variabel keaktifan belajar adalah sebesar 0,408 atau 40,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 20 : Interpretasi Koefisien Korelatif Pengaruh Besar Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber data : Riduwan dan Sunarto, 2014:81

Nilai 0,408 pada tabel 20 interval koefisien terletak pada rentang 0,40-0,599 dengan kriteria tingkat pengaruhnya lemah . Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat Besar Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru adalah “ sedang” .

Tabel 21 : Hasil Output Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	21,894	8,354		2,621	0,012
	Y	0,654	0,121	0,639	5,383	0,000

a. Dependent Variabel : Y (Keaktifan Belajar)

Berdasarkan tabel 21 Jika Metode Diskusi ditingkatkan maka akan memberikan pengaruh terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi

Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru sebesar 0,654 atau 65,4% sementara sisanya 34,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

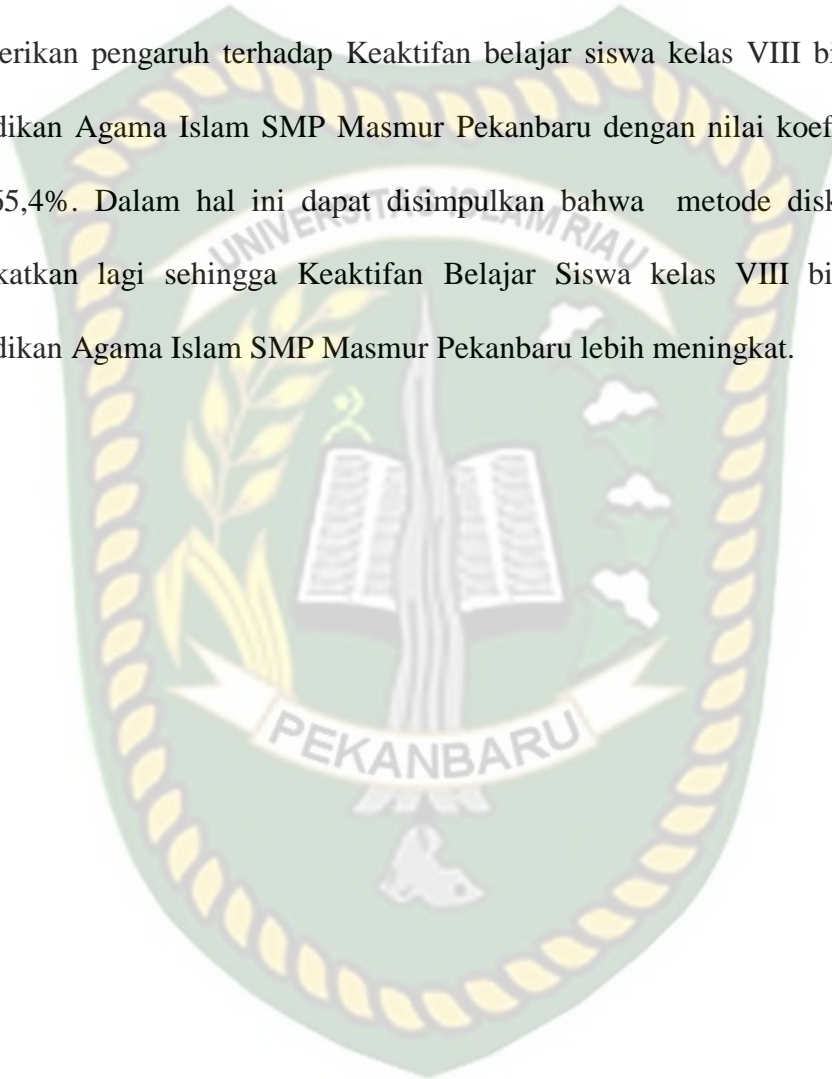
D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data metode diskusi ditingkatkan maka akan memberikan pengaruh terhadap Keaktifan belajar siswa kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru berdistribusi normal. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknik analisis korelasi regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh metode diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru.

Dari hasil analisis koelasi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima. Artinya terdapat pengaruh yang disignifikan antara Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru. Besarnya tingkat Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru tersebut dapat dilihat yaitu 0,408 atau 40,8 %. Dengan tingkat hubungan 0,408 atau 40,8 %. Ini artinya terdapat hubungan yang “ sedang ” antara Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Masmur Pekanbaru .

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi

Pendidikan Agama Islam SMP Masmur Pekanbaru sebesar 0,408 atau 40,8 %. Selanjutnya 50,2% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian jika metode diskusi ditingkatkan pada penelitian selanjutnya, maka akan memberikan pengaruh terhadap Keaktifan belajar siswa kelas VIII bidang studi Pendidikan Agama Islam SMP Masmur Pekanbaru dengan nilai koefisien 0,654 atau 65,4%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode diskusi perlu ditingkatkan lagi sehingga Keaktifan Belajar Siswa kelas VIII bidang studi Pendidikan Agama Islam SMP Masmur Pekanbaru lebih meningkat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil olahan data dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar siswa kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru. Hal ini diperoleh berdasarkan tabel ANOVA yang menunjukkan nilai Probabilitas *Sig* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru maka diperoleh berdasarkan tabel summary yang menampilkan nilai koefisien korelasi 0,408 atau 40,8% dan koefisien determinasinya 0,654 atau 65,4%. Artinya terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP Masmur Pekanbaru adalah “sedang”.

B. Saran- saran

Setelah peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas VIII Bidang Studi Pendidikan

Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru, dan mengetahui hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Kepada semua guru khususnya Guru pendidikan Agama Islam sebagai saran dan bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar guru hendaknya mampu mengelola pembelajaran menggunakan metode, karena metode ini digunakan untuk memecahkan masalah yang menuntut kemampuan berpikir tinggi sehingga dapat menunjang pelaksanaan tugas agar memiliki motivasi, perhatian, dan minat, serta mampu belajar secara bersama dan mengeluarkan isi pikirannya.

Guru dapat menggunakan metode tersebut untuk dijadikan alternatif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru harus memperhitungkan waktu dan menggunakan yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan baik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas guna mendukung kelancaran dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi maupun dalam metode lainnya. Dan lebih memperhatikan proses belajar mengajar yang guru lakukan guna untuk meningkatkan cara belajar guru dalam mengajar.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa menjadikan metode diskusi sebagai dorongan agar siswa lebih aktif, tidak mengandalkan teman, mampu mengutarakan pendapatnya, dan lebih

fokus lagi dalam proses belajar mengajar sehingga berpengaruh baik dengan hasil belajar akhir. Dan menjadikan motivasi dalam meningkatkan keaktifan belajar yang biasanya tidak fokus atau kurang memperhatikan guru dalam menerangkan atau siswa lain dalam menanggapi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anwar Sanusi, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat: Jakarta
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta. Cet. 1: Jakarta
- Dairi, Rizal, *Metodologi Penelitian Berbasis Kompetensi*, UIR Pres: Pekanbaru
- Duwi Priyatno, 2014, *SPSS 22 pengolahan Data Terpraktis*, CV Andi: Yogyakarta
- Dendi Sugono,dkk. 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Hamdayana Jumanta, 2016, *Metodologi Pengajaran*, Bumi Aksara: Jakarta
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2015, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara: Jakarta
- Hanzah dan Nurdin, 2015
- Istarani, 2012, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Media Persada: Medan
- M. Fadillah, (ed),2014, *Pendidikan anak usia dini*.Kencana: Jakarta.
- Mudasir, 2016, *Desain Pembelajaran untuk Sekolah Umum*, Kreasi Edukasi: jl.Swadaya Kom. Rindu Serumpun 4 blok B-06
- Nana Sudjana, 2014, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya : Bandung
- Nana Sudjana, 2010, *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar* , Sinar Baru: Bandung
- Narbuko Cholid, Achmadi Abu, 2013, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara: Jakarta
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara: Jakarta
- Ramayulis, 2013, *Profesi dan Etika Keguruan*, Kalam Mulia: Jakarta.
- Riduwan, 2014, *Dasar- dasar Statistika*, bandung : Alfabeta
- Rusman, 2013, *Model- Model Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Soetomo, 1993, *Dasar- dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Usaha Nasional: Surabaya.
- Saefuddin, Asis, 2014, *pembelajaran efektif*, Remaja Rosdakarya: Bandung
- Setyosari Punaji, 2015, *metode penelitian pendidikan dan pengembangan*, Prenadamedia Group: Jakarta

Sanjaya Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Group: Jakarta

Sriyono, dkk, 1992, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tambak, Syahraini, 2014, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Graha Ilmu: Yogyakarta.

Tambak, Syahraini, 2014, *Pendidikan Agama Islam (konsep metode pembelajaran PAI)*, Graha Ilmu : Yogyakarta

Tambak, Syahraini, 2013, *Pendidikan Komunikasi Islam*, Kalam Mulia: Jakarta.

JURNAL

Mawardi, Ahmad, Tambak, Syahraini, 2018, Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Fiqih, *Al-Hikmah : Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 15, No. 1, p 64- 84

Tambak, Syahraini, 2015, Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 12, No. 1, p 1- 20

Ahmad, M. Yusuh, Tambak, Syahraini, Constantiani, Nia, 2017, Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 2, No. 1, p 89- 110

Tambak, Syahraini, 2016, Metode Dril dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Al-Hikmah: jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 13, No. 2, p 110- 127

Ahmad, Mawardi, Tambak, Syahraini, Nasution, Ramlan, 2017, Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru, *jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vo. 2, No. 1, p 51- 72

SKRIPSI

Alfi Sohiha, 2017, *Hubungan Metode Diskusi Dengan Minat belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama islam kelas XI IPA di SMAN 1 KECAMATAN SABAK AUH KECAMATAN SIAK*

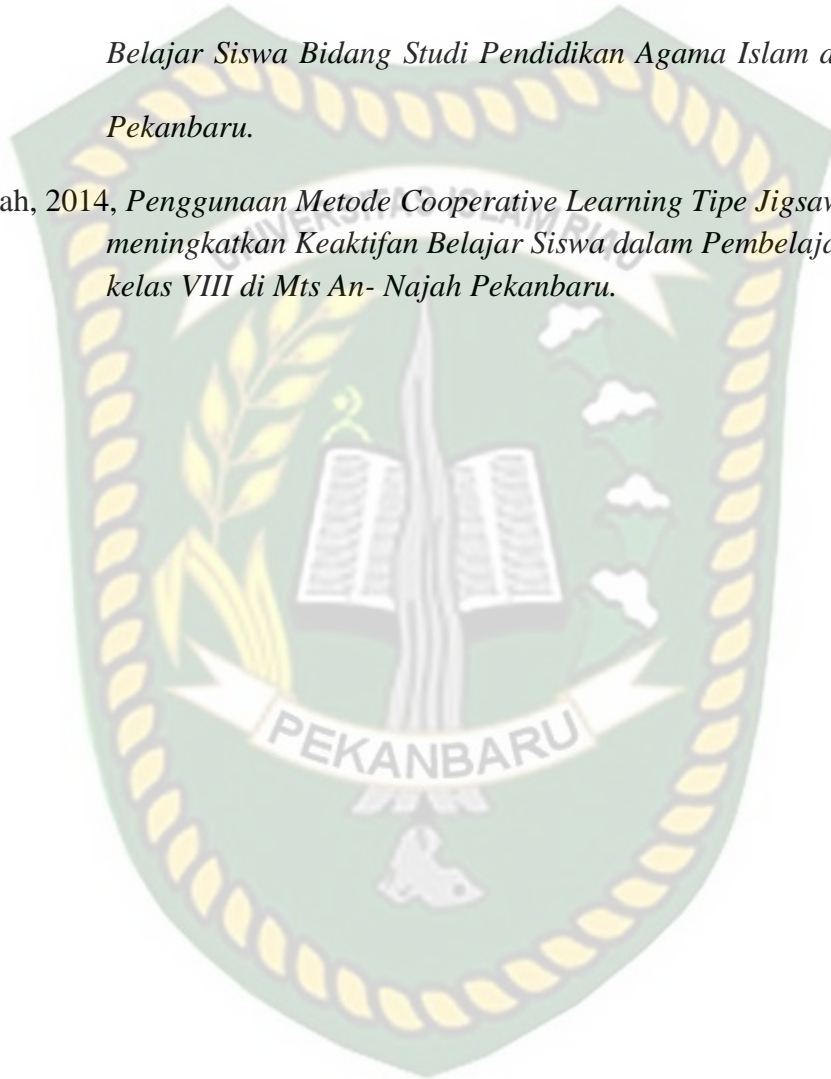
Sainal, 2014, *Pengaruh Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan*

Belajar Siswa di SMPN 35 Pekanbaru

Nurhaida, 2011, *Pengaruh Kompetensi Paidagogik Guru Terhadap Keaktifan*

Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 123 Pekanbaru.

Khairiah, 2014, *Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih kelas VIII di Mts An- Najah Pekanbaru.*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau